

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Umum BUMN Syariah dan Bank Umum Swasta Syariah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbsnksn yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia periode 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	<b>Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2016 – 2018</b>	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak masuk kedalam kriteria sampel	
	a Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016 – 2018	-1
	b Bank Umum Syariah yang bukan termasuk dalam BUS BUMN dan BUS Swasta	-1
3	<b>Total observasi penellitian</b>	12
4	<b>Total observasi penelitian selama 3 tahun (12x3tahun)</b>	36

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) - [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) - data diolah 2020

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2016 sampai 2018 sebanyak 14 perbankan. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016 – 2018 sebanyak 1 Bank. Bank Umum Syariah yang

bukan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta sebanyak 1 Bank. Bank Umum Syariah yang termasuk kedalam kriteria sampel yaitu, Bank Umum Syariah BUMN sebanyak 4 bank dan Bank Umum Syariah Swasta sebanyak 8 bank. Dengan demikian, jumlah sampel Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun sebanyak 36 data penelitian dan data yang digunakan langsung dari *annual report* masing-masing bank. Berikut nama bank umum syariah pemilihan sampel dalam kriteria penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2 dan 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.2 Bank BUMN Syariah yang dianalisis**

No.	Nama Bank Umum BUMN Syariah
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : data diolah 2020

**Tabel 4.3 Bank Swasta Syariah yang dianalisis**

Sumber : data diolah 2020

No.	Nama Bank Umum Swasta Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Mega Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. Meybank Indonesia Syariah
6	Bank Panin Syariah
7	Bank BJB Syariah
8	Bank Victoria Syariah

### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 12 perusahaan.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs resmi masing-masing bank umum syariah yaitu, berupa data keuangan (*annual report*) Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2018. Statistik deskriptif dari variabel sampel Bank Umum Syariah selama periode 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bank Umum Syariah BUMN	NPF	12	,0139	,0750	,037550	,0205106
	GCG	12	1,00	2,00	1,6800	,43950
	ROA	12	,0043	,1240	,033933	,0457908
	CAR	12	,1401	,4090	,220442	,0779427
	Valid N (listwise)	12				
Bank Umum Syariah Swasta	NPF	22	,0032	,4399	,075818	,0975517
	GCG	24	1,00	3,00	1,9963	,60770
	ROA	24	-,1077	,0263	-,015150	,0406424
	CAR	24	,1151	1,6307	,293517	,3191643
	Valid N (listwise)	22				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 23

Keterangan : NPF : *Non Performing Financing*, GCG : *Good Corporate Governance*, ROA : *Return On Asset*, CAR : *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu kinerja keuangan bank yang dapat di jelaskan sebagai berikut :
2. Variabel Independen :
  - a. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah BUMN menunjukkan nilai maximum sebesar 0,0750 dan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0139 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,037550 dengan standar deviasi sebesar 0,0205106. Sedangkan Variabel *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah Swasta menunjukkan nilai maximum sebesar 0,4399 dan nilai minimum sebesar 0,0032 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,075818 dengan standar deviasi sebesar 0,0975517. Standar deviasi *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta lebih besar dari meannya hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta menunjukkan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik.
  - b. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah BUMN menunjukkan nilai maximum sebesar 2,00 dan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 1,6800 dengan standar deviasi sebesar 0,43950. Sedangkan Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) Bank

Umum Syariah Swasta menunjukkan nilai maximum sebesar 3,00 dan nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 1,9963 dengan standar deviasi sebesar 0,0975517. Standar deviasi *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta lebih kecil dari meannya hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta menunjukkan . Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut .

- c. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah BUMN menunjukkan nilai maximum sebesar 0,1240 dan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0043 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,033933 dengan standar deviasi sebesar 0,457908. Sedangkan Variabel *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Swasta menunjukkan nilai maximum sebesar 0,0263 dan nilai minimum sebesar -0,1077 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar -0,015150 dengan standar deviasi sebesar 0,0406424. Standar deviasi *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta besar dari meannya hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta menunjukkan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik .
- d. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah BUMN menunjukkan nilai maximum sebesar 0,4090 dan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1401 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,220442 dengan standar deviasi sebesar 0,0779427. Sedangkan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank Umum Syariah Swasta menunjukkan nilai maximum sebesar 1,6307 dan nilai minimum sebesar 0,1151 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,293517 dengan standar deviasi sebesar 0,3191643. Standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta lebih kecil dari meannya hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta menunjukkan . Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut .

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji perbandingan. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji dan memberikan bukti yang meyakinkan terhadap hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan terjadi atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis awalnya yang digunakan sebelum pengujian hipotesis adalah uji normalitas data. Dalam analisis ini digunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$  jika  $p\text{-value} > 5\%$  maka data berdistribusi normal.

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui alat analisis apa yang digunakan untuk melakukan uji beda (non parametik atau parametik). Independent sampel t-test (Ghozali dan Castellen, 2002).

Uji beda dilakukan untuk mengetahui rasio RGEC yang dapat membedakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta. Berikut

merupakan tabel 4.5 uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov sebagai alat uji normalitas dalam penelitian ini :

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Data**

			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			NPF	GCG	ROA	CAR
Bank Umum Syariah BUMN	N		12	12	12	12
	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,037550	1,6800	,033933	,220442
		Std. Deviation	,0205106	,43950	,0457908	,0779427
	Most Extreme Differences	Absolute	,175	,350	,415	,239
		Positive	,175	,233	,415	,239
		Negative	-,124	-,350	-,259	-,151
	Test Statistic		,175	,350	,415	,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,058 <sup>c</sup>	
			NPF	GCG	ROA	CAR
Bank Umum Syariah Swasta	N		22	24	24	24
	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,075818	1,9963	-,015150	,293517
		Std. Deviation	,0975517	,60770	,0406424	,3191643
	Most Extreme Differences	Absolute	,307	,289	,356	,355
		Positive	,307	,289	,183	,355
		Negative	-,228	-,252	-,356	-,288
	Test Statistic		,307	,289	,356	,355
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 23

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Normalitas Data, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa hasil signifikan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah BUMN dinyatakan normal karena  $\text{sig} > 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ) dan pada Bank Umum Syariah Swasta dinyatakan tidak normal karena  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
- b. Untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah swasta dinyatakan tidak normal karena  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

- c. Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah swasta dinyatakan tidak normal karena  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
- d. Sedangkan untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah BUMN dinyatakan normal karena  $\text{sig} > 0,05$  ( $0,058 > 0,05$ ) dan pada bank umum syariah swasta dinyatakan tidak normal karena  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ).

Dengan menggunakan Metode Non Parametik Test untuk One Sampel K-Z diperoleh hasil bahwa variabel *Non Perfoming Financing* (NPF) pada bank umum syariah BUMN dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah BUMN dinyatakan distribusi secara normal dengan hasil Sig.  $> 0,05$  sedangkan *Non Perfoming Financing* (NPF) pada bank umum syariah swasta, GCG pada bank umum syariah BUMN dan pada bank umum syariah swasta, ROA pada bank umum syariah BUMN dan pada bank umum syariah swasta, dan CAR pada bank umum syariah swasta dinyatakan data terdistribusi secara tidak normal dengan hasil Sig.  $< 0,05$ . Sehingga Metode ini tidak dapat digunakan dikarenakan masih ada variabel yang tidak normal.

### **4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Analisis Independent Sampel T Test**

Pengujian dilakukan menggunakan uji independent sampel t test untuk menguji dua rata-rata dari dua sampel yang independent (tidak terkait). Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.6



**Tabel 4.6 Hasil Analisis Independent Sampel T Test**

Rasio	Bank Umum Syariah BUMN	Bank Umum Syariah Swasta	Statistic Test			
	Mean	Mean	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
			F	Sig	T	Sig (2-tailed)
<b>NPF</b>	0,0375	0,0758	3,88	0,058	- 1,334	0,192
<b>GCG</b>	1,68	1,99	0,006	0,94	- 1,601	0,119
<b>ROA</b>	0,0339	-0,0151	0,505	0,482	3,276	0,002
<b>CAR</b>	0,2204	0,2935	2,399	0,131	- 0,776	0,443

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas yaitu tabel output hasil Uji Independent Sampel T Test, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Independent Sampel T Test *Non Performing Finance* (NPL)

Bank umum syariah BUMN mempunyai rata-rata (mean) rasio sebesar 0,0375 atau 3,75% dan bank umum syariah swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio sebesar 0,0758 atau 7,58% yang artinya bank umum syariah BUMN memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan bank umum syariah swasta. Nilai rata-rata NPF bank umum syariah swasta sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar  $< 5\%$  dan NPF bank umum syariah BUMN belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang berarti kondisi bank umum syariah swasta dalam kondisi sangat sehat dan bank umum syariah BUMN dalam kondisi yang kurang sehat. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa F hitung untuk NPF dengan Equal variance assumed adalah 3,880 atau dengan probabilitas 0,058. Oleh karena probabilitas  $0,058 > 0,05$ , maka bahwa dinyatakan sama.

Bila kedua varian sama, untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan *equal variance assumed*. Terlihat bahwa t hitung untuk NPF dengan *equal variance assumed* adalah -1,334 dengan probabilitas 0,192. Oleh karena  $0,192 > 0,05$  yang berarti  $H_1$  tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Net Performing Finance* (NPL) bank umum syariah swasta dengan bank umum syariah BUMN.

b. Pengujian Independent Sampel T Test *Good Corporate Governance* (GCG)

Bank umum syariah BUMN mempunyai rata-rata (mean) rasio sebesar 1,68 dan bank umum syariah swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio sebesar 1,99 yang artinya bank umum syariah BUMN memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan bank umum syariah swasta. Nilai rata-rata GCG bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah swasta sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu nilai komposit  $1,5 \leq$  nilai komposit  $< 2,5 =$  Baik. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa F hitung untuk GCG dengan *Equal variance assumed* adalah 0,006 dengan probabilitas 0,94. Oleh karena probabilitas  $0,94 > 0,05$ , maka bahwa dinyatakan sama. Bila kedua varian sama, untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan *equal variance assumed*. Terlihat bahwa t hitung untuk GCG dengan *equal variance assumed* adalah 1,601 dengan probabilitas 0,119. Oleh karena  $0,119 > 0,05$  yang berarti  $H_2$  tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari rasio *Good Corporate Governance* (GCG) antara bank umum syariah swasta dengan bank umum syariah BUMN.

c. Pengujian Independent Sampel T Test *Return On Asset* (ROA)

Bank umum BUMN syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio sebesar 0,0339 atau 3,39% dan bank umum swasta syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio sebesar -0,0151 atau -1,51% yang artinya bank umum syariah

BUMN memiliki rata-rata lebih besar dibandingkan bank umum syariah swasta. Nilai rata-rata ROA bank umum syariah swasta sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% dan bank umum syariah BUMN belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yang berarti kondisi bank umum syariah BUMN dalam kondisi sangat sehat dan bank umum syariah swasta dalam kondisi kurang sehat. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan Equal variance assumed adalah 3,880 dengan probabilitas 0,058. Oleh karena probabilitas  $0,058 > 0,05$ , maka bahwa dinyatakan sama.

Bila kedua varian tidak sama, untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan *equal variance not assumed*. Terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *equal variance not assumed* adalah 3,145 dengan probabilitas 0,005. Oleh karena  $0,005 < 0,05$  yang berarti  $H_3$  didukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Return On Asset* (ROA) antara bank umum syariah BUMN dengan bank umum syariah swasta karena bank umum syariah BUMN sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan bank umum swasta syariah belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Pengujian Independent Sampel T Test *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank umum syariah BUMN sebesar 0,2204 atau 22,04% dan bank umum syariah swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio sebesar 0,2935 atau 29,35%. Hal ini berarti bank umum swasta syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum BUMN syariah, karena semakin tinggi nilai CAR lebih bagus kualitasnya. Namun, dari keseluruhan sampel tidak ada bank dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan Equal variance assumed adalah 2,399 dengan probabilitas 0,131. Oleh karena probabilitas  $0,131 > 0,05$ , maka bahwa dinyatakan sama.

Bila kedua varian sama, untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan *equal variance assumed*. Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* adalah 0,776 dengan probabilitas 0,443. Oleh karena  $0,443 > 0,05$  yang berarti  $H_4$  tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum syariah swasta dengan bank umum syariah BUMN.

#### **4.4 PEMBAHASAN**

##### **4.4.1 Perbandingan NPF Bank Umum BUMN Syariah dengan Bank Umum Swasta Syariah.**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel pengujian independen sampel t test dapat diketahui bahwa nilai *non performing finance* (NPF) menunjukkan terdapat perbedaan antara bank umum bumn syariah dengan bank umum swasta syariah. Bank umum BUMN syariah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan bank umum swasta syariah belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu bank umum BUMN syariah lebih baik dari bank umum swasta syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Nur Syuhada, 2017) bahwa terdapat perbedaan antara bank umum swasta syariah dengan bank umum BUMN syariah yang berarti kondisi bank dalam kondisi sehat karena laba yang akan diterima oleh bank cukup baik.

*Non Performing Finance* (NPF) yang merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Risiko yang timbul akibat ketidak mampuan debitur untuk membayar kembali atau kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Menurut Rustam (2013) risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa yang dimana konsekuensinya langsung dan tidak langsung. Dalam

jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit bermasalah.

#### **4.4.2 Perbandingan GCG Bank Umum BUMN Syariah dengan Bank Umum Swasta Syariah.**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel pengujian independen sampel t test dapat diketahui bahwa nilai *good corporate governance* (GCG) menunjukkan terdapat perbedaan antara bank umum BUMN syariah dengan bank umum swasta syariah dalam kinerja keuangannya, yang menyatakan bank umum BUMN syariah dan bank umum swasta syariah termasuk dalam peringkat “Baik” karena sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu bank umum BUMN syariah lebih baik dari bank umum swasta syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Nur Syuhada, 2017) bahwa terdapat perbedaan antara bank umum swasta syariah dengan bank umum BUMN syariah walaupun kedua bank memiliki peringkat baik dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berarti kondisi bank dalam kondisi baik.

#### **4.4.3 Perbandingan ROA Bank Umum BUMN Syariah dengan Bank Umum Swasta Syariah.**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel pengujian independen sampel t test dapat diketahui bahwa nilai *return on asset* (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan antara bank umum bumn syariah dengan bank umum swasta syariah. Bank umum BUMN syariah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan bank umum swasta syariah belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh bank indonesia sehingga harus lebih dapat mampu memaksimalkan aktiva atau aset yang dimilikinya. Oleh karena itu bank umum BUMN syariah lebih baik dari

bank umum swasta syariah, karena semakin besarnya rasio ROA maka akan semakin baik dalam kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Nur Syuhada, 2017) bahwa terdapat perbedaan antara bank umum BUMN syariah dengan bank umum swasta syariah.

Menurut Dendawijaya (2009:147) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang didapat oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

#### **4.4.4 Perbandingan CAR Bank Umum BUMN Syariah dengan Bank Umum Swasta Syariah.**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel pengujian independen sampel t test dapat diketahui bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan terdapat perbedaan antara bank umum bumn syariah dengan bank umum swasta syariah. Walaupun keduanya sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu bank umum BUMN syariah lebih baik dari bank umum swasta syariah, karena semakin besarnya rasio ROA maka akan semakin baik dalam kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Nur Syuhada, 2017). Bahwa bank umum swasta syariah lebih baik dibandingkan bank umum BUMN syariah.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Sari, 2006).

Menurut Muhammad (2015:142) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan

kemampuan bank untuk memenuhi kecukupan modalnya. Rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva tertimbang. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya.